

## PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI DAN PENDAMPINGAN KELUARGA

Emilia Silvana Sitompul\*

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia  
[emilia.sitompul1607@gmail.com](mailto:emilia.sitompul1607@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting merupakan masalah gizi kronis masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting berpengaruh pada tinggi badan anak dan juga terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas di masa depan. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pengetahuan keluarga, khususnya ibu, mengenai pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan kurangnya pendampingan di tingkat masyarakat turut memperparah. Tujuan pengabdian ini melakukan edukasi peran TP PKK Desa/Kelurahan dalam mencegah stunting dengan menggunakan media powerpoint dan leaflet, peserta berjumlah 26 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi partisipatif agar peserta lebih mudah memahami materi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta hasil evaluasi sebesar 92%.

**Kata Kunci:** Peran PKK; Pencegahan Stunting; Edukasi Gizi; Pendampingan Keluarga.

**Abstract:** *Stunting, a chronic nutritional problem, remains a serious challenge in Indonesia. This condition is characterized by impaired growth in children due to malnutrition, particularly during the first 1,000 days of life. The effects of stunting impact a child's height as well as their future cognitive development, health, and productivity. One of the main causes is the low level of knowledge among families, particularly mothers, regarding balanced nutrition, appropriate parenting practices, and the importance of sanitation and environmental health. Additionally, limited access to information and a lack of community-level support further exacerbate the issue. The objective of this community service initiative is to educate the Village/Subdistrict PKK Task Force on their role in preventing stunting using PowerPoint presentations and leaflets; there were 26 participants. The methods used were lectures, question-and-answer sessions, and participatory discussions to help participants better understand the material. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. The pre-test was used to determine participants' initial knowledge level, and the post-test to measure the increase in their knowledge after participating in the activity. The evaluation results showed a 92% increase in participants' knowledge.*

**Keywords:** *The Role of the PKK; Prevention of Stunting; Nutrition Education, Family Support.*



**Article History:**

Received: 10-02-2026  
Revised : 20-03-2026  
Accepted: 25-03-2026  
Online : 09-04-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu masalah gizi jangka panjang yang masih dihadapi Indonesia adalah stunting. Kekurangan gizi jangka panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, menjadi penyebab gangguan ini, yang menghambat perkembangan kognitif anak-anak dan menghambat pertumbuhan fisik. Tingginya angka kejadian stunting menunjukkan bahwa upaya pencegahan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait strategi yang melibatkan keluarga sebagai sumber utama gizi bagi anak-anak (Suindartini, 2024), (Martiana & Huda, 2024), .

Meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama di bidang gizi dan kesehatan, merupakan tujuan strategis Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dengan menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencegah stunting, karena organisasi ini memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat. Diharapkan keluarga-keluarga dapat menikmati kehidupan yang lebih baik berkat upaya mobilisasi masyarakat yang gencar dari PKK (Hanis, 2020; Rande, 2018; Kusumaningsih, 2024; Wati & Adnan, 2025)

Pendidikan gizi dan dukungan keluarga merupakan dua cara untuk mencegah stunting. Tujuan pendidikan gizi adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan seimbang, teknik pemberian makan pada anak, serta praktik hidup yang higienis dan sehat. Di sisi lain, dukungan keluarga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan kedua strategi ini, diyakini bahwa keluarga akan memainkan peran yang lebih besar dalam mencegah stunting (Agustina & Astutik, 2024; Syawa & Muslim, 2023).

Selain rendahnya kesadaran keluarga akan pentingnya pola makan seimbang, praktik pengasuhan anak yang tepat, dan sanitasi yang baik, para mitra khususnya Tim Penggerak PKK menghadapi tantangan akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan stunting. Akibatnya, inisiatif untuk mencegah stunting belum dilaksanakan di tingkat masyarakat secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan gizi yang terstruktur dan bantuan berkelanjutan bagi keluarga melalui peningkatan kapasitas PKK diusulkan sebagai solusi. Dengan cara ini, PKK diharapkan menjadi agen pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku keluarga, sehingga berkontribusi pada pengurangan risiko stunting (Haristama & Yonnawat, 2025; Herlina, 2019; Saifuddin & Rahman, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Tim Penggerak PKK memegang peranan penting dalam upaya masyarakat untuk mencegah stunting. Hasil penelitian menyatakan bahwa PKK berperan sebagai ujung tombak pemberdayaan keluarga melalui penyuluhan gizi, promosi perilaku hidup

sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat rumah tangga (Wahyuningsih & Adam, 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang diterapkan PKK berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting (Krisna & Lawolo, 2023). Studi terkait edukasi gizi juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat setelah diberikan intervensi edukasi secara terstruktur (Fauji et al., 2024; Simanjuntak et al., 2022; Siregar, 2023). Kegiatan pemberdayaan kader dan keluarga melalui edukasi serta pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan mencegah stunting (Darmiyanti, 2019; Suhaety & Barat, 2021; Yuniastuti et al., 2023).

Pahae Jae terdiri dari 12 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah stunting dari keseluruhan berjumlah 45 orang pada bulan Januari 2026. Peran TP PKK melaksanakan penyuluhan gizi, promosi pola hidup sehat, dan pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat rumah tangga melalui program Dasa Wisma bekerjasama dengan kader posyandu, petugas kesehatan mencegah dan mengatasi permasalahan stunting dimasing-masing wilayah kerja. Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan peran Tim Penggerak PKK dalam mencegah stunting melalui edukasi gizi dan pendampingan keluarga, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra sasaran kegiatan adalah Ketua TP PKK Desa dan Kelurahan beserta kader PKK yang memiliki peran strategis dalam edukasi gizi dan pencegahan stunting di tingkat keluarga. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 26 orang. Pengabdian berperan sebagai perencana kegiatan, fasilitator, pelatih, serta pendamping dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap pra-kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, meliputi:

### **1. Pra-kegiatan**

Pengabdian sekaligus pimpinan Ketua TP PKK Kecamatan Pahae Jae melakukan koordinasi dan observasi kepada mitra sasaran dan mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam program pengabdian ini.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

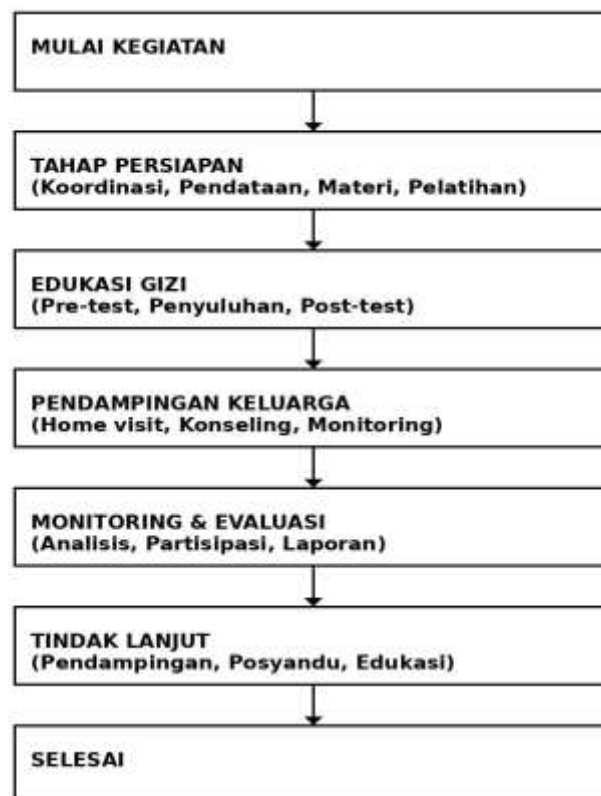
Tahap ini merupakan inti kegiatan yang dilakukan langsung kepada peserta dengan kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan praktik cara memberikan edukasi gizi dan pendampingan bagi keluarga stunting, partisipasi peserta dengan mengajak

ibu hamil, ibu balita rutin ke Posyandu dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk dukungan program. Penyampaian materi dengan media powerpoint, dan pemberian leaflet. Selanjutnya diskusi dan tanya jawab.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan diantaranya melaksanakan pre dan post-test memiliki beberapa tujuan penting

- a. Pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sejauh mana peserta memahami bagaimana mencegah stunting sebagai fasilitator penyuluhan gizi, promosi pola hidup sehat, dan pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat rumah tangga sebelum edukasi dan menjadi dasar dalam menentukan pendekatan penyuluhan. Mengidentifikasi Kebutuhan Edukasi mengetahui materi apa yang paling dibutuhkan atau belum dipahami dan sebagai data pembanding hasil pre-test akan dibandingkan dengan post-test untuk melihat perubahan.
- b. Post-test dilakukan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, menilai apakah peserta memahami materi yang telah diberikan. Melihat perubahan dari tidak tahu → menjadi tahu. Menilai efektivitas edukasi apakah metode penyuluhan PKK berhasil atau perlu diperbaiki dan mengukur keberhasilan penyampaian materi. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Januari-Februari 2026 bertempat di Aula Kantor Camat Pahae Jae dengan melibatkan 3 orang mahasiswa dan berkontribusi membantu pelaksanaan pengabdian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Pra- Kegiatan**

Pada tahap pra-kegiatan, melakukan observasi, koordinasi dan komunikasi dengan mitra sasaran tim penggerak PKK se-kecamatan Pahae Jae, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Pada tahap ini tim pengabdian menyerahkan surat pemberitahuan dan surat izin melakukan kegiatan pengabdian di Kecamatan Pahae Jae, juga melakukan kegiatan observasi dan komunikasi untuk mengetahui kondisi awal mitra sasaran sebelum dilakukan kegiatan pengabdian. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawan et al. (2025) bahwa koordinasi awal penting dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang situasi dan kondisi mitra sasaran, agar program pengabdian yang akan dilaksanakan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Pada tahap ini juga disampaikan timeline kegiatan dan target capaian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Hasil observasi oleh tim dengan mitra sasaran diperoleh informasi dan penjelasan bahwa selama ini belum ada program TP PKK memberikan edukasi dan pendampingan keluarga untuk mencegah stunting. Artinya belum tersedianya materi edukasi gizi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap ini menjadi fondasi utama keberhasilan program. Pendataan yang akurat memungkinkan intervensi dilakukan secara tepat sasaran. Selain itu, pelatihan kader meningkatkan kapasitas dalam menyampaikan informasi gizi secara efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana kader berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Sebelum diberikan materi edukasi dan pendampingan, peserta mengikuti pre-test selama 30 menit dengan mengisi kuesioner dengan 10 pertanyaan. Selanjutnya kegiatan penyuluhan langsung dalam mencegah stunting melalui edukasi gizi dan pendampingan keluarga. Metode penyuluhan edukasi menggunakan media powerpoint dan pemberian leaflet. Metode pre-test dan post-test memberikan gambaran nyata terkait peningkatan pengetahuan peserta. Pendampingan keluarga juga terbukti penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan meliputi: Terlaksananya kegiatan edukasi gizi kepada ibu hamil dan ibu balita, adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Terlaksananya pendampingan keluarga melalui kunjungan rumah. Dilakukannya pemantauan pertumbuhan anak secara

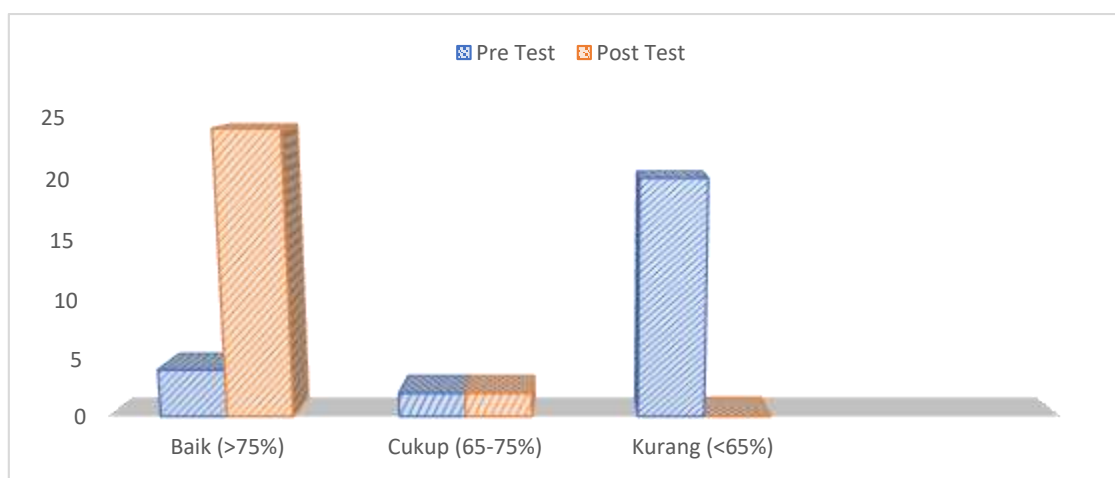
rutin di Posyandu. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Memberikan Penyuluhan Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi dan Pendampingan Keluarga

Kegiatan ini tidak hanya diisi dengan materi saja, tetapi juga diisi dengan praktik bagaimana memberikan edukasi dan pendampingan keluarga mencegah stunting. Setelah mendapatkan penjelasan, peserta juga dilibatkan secara langsung dalam uji coba praktik agar mereka mampu melaksanakan secara mandiri. Sehingga ketika kegiatan pengabdian selesai, peserta mampu melakukan ke warga masing-masing. Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari pemahaman para peserta.

Setelah proses penyampaian materi dan edukasi selesai dilaksanakan, maka peserta diminta untuk mengerjakan post-test yang berupa angket pemahaman peserta terhadap edukasi dan pendampingan keluarga mencegah stunting. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman peserta terhadap edukasi dan pendampingan keluarga mencegah stunting. Adapun hasil pre-test dan post-test peserta seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Presentase Hasil Pretest dan Posttest tentang peran TP PKK Desa/Kelurahan mencegah stunting melalui edukasi gizi dan pendampingan keluarga

Pada Gambar 4 diketahui sebelum diberikan penyuluhan kepada peserta terdapat rata-rata pengetahuan peserta tentang tentang peran TP PKK Desa/Kelurahan mencegah stunting melalui edukasi gizi dan pendampingan keluarga masuk kategori kurang (<65%) sebanyak 20 orang dan setelah dilakukan sosialisasi mengalami peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan pengetahuan peserta menjadi rata-rata masuk kategori baik (>75%) sebanyak 24 orang (92%). Peran TP PKK Desa/Kelurahan mencegah stunting melalui edukasi gizi dan pendampingan keluarga dianjurkan dan dapat dilakukan secara rutin diwilayah kerja masing-masing peserta.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, terlihat peserta bersemangat dalam mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilihat ketika ibu menanyakan beberapa pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman mereka alami. Salah satu program yang dianggap berhasil dalam menurunkan angka stunting adalah program Posyandu. Program ini berperan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak, yang merupakan kelompok rentan terhadap stunting. Posyandu menyediakan layanan kesehatan esensial bagi ibu hamil dan balita, termasuk pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi mengenai pentingnya nutrisi yang seimbang. Selain itu, Posyandu juga memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat tentang pencegahan stunting melalui pola makan yang baik dan kebersihan (Chandra et al., 2022; Suindartini, 2024).

TP PKK harus aktif di kegiatan Posyandu rutin, seperti penimbangan anak, pemberian makanan tambahan, dan pemberian imunisasi, menjadi dasar dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Tidak hanya pada aspek kesehatan, tim PKK juga melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan. Program pelatihan keterampilan bagi perempuan menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang berkontribusi besar terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Melalui program ini, perempuan dibekali dengan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga mereka memiliki kemampuan lebih baik dalam menyediakan kebutuhan gizi bagi anak-anaknya.

Kemandirian ekonomi keluarga ini juga berperan dalam menurunkan angka stunting, karena keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung mampu memberikan asupan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka. TP PKK juga aktif mempromosikan Kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Melalui PHBS, warga didorong untuk membiasakan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, serta membuang sampah di tempat yang semestinya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak hanya berdampak positif pada

kesehatan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga membantu mencegah penyakit yang dapat berkontribusi pada terjadinya stunting.

Tim PKK juga dapat melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Dengan melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati, diharapkan informasi yang disampaikan dapat lebih diterima oleh warga. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif. Mereka dapat menjelaskan manfaat dari program-program tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain edukasi, tim PKK juga berusaha memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam program-program kesehatan dan pemberdayaan ekonomi yang ada (Febrianti & Ati, 2022; Kementerian Dalam Negeri & Tim Penggerak PKK Pusat, 2025).

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting. Penggunaan pre-test dan post-test menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan edukasi. Namun, masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan partisipasi dan diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan program berbasis masyarakat. Pada tahap evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut diketahui adanya peningkatan skor pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test, teridentifikasi tingkat peserta dalam kegiatan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan berdampak positif, pengetahuan meningkat hasil pre-test terdapat 20 peserta (76%) dengan pengetahuan kurang dan setelah diberikan sosialisasi terjadi peningkatan pada pengetahuan peserta menjadi baik sebanyak 24 peserta (92%). Saran yang dapat diberikan adalah: Meningkatkan frekuensi kegiatan edukasi gizi secara rutin dan berkelanjutan. Pemerintah Desa dan Puskesmas memberikan dukungan sarana dan prasarana (media edukasi, alat ukur gizi), dan memperkuat sinergi lintas sektor dalam program pencegahan stunting. Dan keluarga aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan penyuluhan, menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian selanjutnya mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif dan melakukan pendampingan jangka panjang untuk melihat dampak terhadap penurunan angka stunting secara nyata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua Dewan Pembina PKK Kecamatan, Bapak Camat Pahae Jae, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini dan kepada Kepala Desa/ Kelurahan Se-Kecamatan Pahae Jae dan pihak yang terkait yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, I. D., & Astutik, D. (2024). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Penurunan Prevalensi Stunting di Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 13(2), 246–261.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- Darmiyanti, N. M. (2019). Pengetahuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dengan Perannya Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Gema Keperawatan* /, 12, 127–131.
- Ervina Martiana<sup>1</sup>, Machwal Huda<sup>2</sup>, F. N. (2024). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Menurunkan Angka Stunting di Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. *AGRAPANA Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 100–107.
- Fauji, Y. F., Aritonang, A. N., & Aribowo. (2024). Bridging Social Capital Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Penanganan Stunting Di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i2.1328>
- Fitria Febrianti<sup>1</sup>, Nurul Umi Ati<sup>2</sup>, R. W. S. (2022). Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemberdayaan Perempuan Di Kota Malang. *Jurnal Respon Publik*, 16(2), 6–13.
- Haristama, Yonnawat, M. P. U. (2025). Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Argomulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2024. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(2).
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 201–212.
- Kementerian Dalam Negeri & Tim Penggerak PKK Pusat. (2025). *Buku 1 Rencana Induk Gerakan PKK*.
- Krisna, V., & Lawolo, L. (2023). Peran PKK dalam Penanganan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bangsongan, Kayen Kidul, Kabupaten Kediri Tahun. *JPM Bantenese*, 7(2), 154–172.
- Muhammad Fauzi Syawal<sup>1</sup>, Muslim<sup>2\*</sup>, R. S. A. (2023). Strategi Komunikasi Anggota Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Kegiatan Penyuluhan Penanganan Stunting Di Kelurahan Baranangsiang. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunika*, 7(1), 21–28.
- Nikma Wahyuni Hanis, 2Atika marzaman. (2020). Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal)*, 8(December 2019), 123–135.
- Rande, T. R. R. A. dan S. (2018). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga

- (PKK) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sebulu Modern Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*, 6(3), 8048–8060.
- Sabtarini Kusumaningsih<sup>1</sup>, T. R. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 4(1), 264–269.
- Saifuddin<sup>1</sup>, Gazali Rahman<sup>2</sup>, S. E. A. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Implementasi Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lalapin Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Noken*, 9(1), 255–264.
- Simanjuntak, M., Yulianti, L. N., Rizkillah, R., Maulidina, A., Keluarga, I., & Manusia, F. E. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam The Effect of Community Nutrition Education Innovation Based on Social Media Marketing on Knowledge, Attitude, and Behavior to Pre. *Journal IPB*, 15(2), 164–177.
- Siregar<sup>3</sup>, E. D. S. N. S. H. (2023). Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Perempuan Di Kabupaten Nias Selatan. *JISPOL*, 3(01), 106–122.
- Suhaety, Y., & Barat, N. T. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal*, 2(3), 288–294.
- Suindartini, R. W. S. L. (2024). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Selang Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 1–9.
- Wahyuningsih, S., & Adam, A. (2025). Analisis Peran Pkk Dalam Pencegahan & Penanganan. *JUKEKE Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(1), 11–20.
- Wati, E., & Adnan, M. F. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) di Bidang Sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 06(02), 1–11.
- Yuniastuti, A., Setiati, N., Isnaeni, W., Rudyatmi, E., & Semarang, N. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemenuhan Gizi Bagi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 666–672.